

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris (AV) merupakan peradangan kronis pada folikel pilosebasea berupa komedo, papul, pustul, nodul serta kista. Umumnya akne vulgaris dimulai pada usia 12-15 tahun, dengan puncak keparahan pada usia 17-21 tahun dan paling sering terjadi pada remaja usia 15-18 tahun.<sup>1</sup>

Akne vulgaris adalah penyakit paling umum kedelapan secara global. Penelitian di India menjelaskan bahwa akne vulgaris paling sering menyerang >80% populasi dunia dan 85% remaja dari negara maju.<sup>2</sup> Prevalensi keseluruhan akne vulgaris adalah sekitar 10.521 peserta di semua negara, 6.063 peserta (57,8%) melaporkan memiliki atau sedang mengalami akne. Tingkat prevalensi per negara berkisar dari Polandia 42,2% hingga Republik Ceko dan Slovakia 73,5%.<sup>3</sup> Usia remaja laki-laki 16-19 tahun dan remaja putri 14-17 tahun merupakan insiden tertinggi. Studi Global Burden of Disease (GBD) melaporkan bahwa sekitar 85% dari mereka yang berusia 12-25 tahun. Penelitian di Jerman yang menderita akne vulgaris pada usia 20-29 tahun 64% dan usia 30-39 tahun 43%.<sup>4</sup>

Di Indonesia angka kejadian akne vulgaris ditemukan pada remaja sekitar 80%.<sup>5</sup> Pasien AV pada bulan Januari 2017 – Desember 2019 di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang derajat sedang dan berat paling banyak terjadi pada kelompok usia 17-25 tahun. AV sedang adalah 83,8% pada 52 pasien dan AV berat adalah 73,6% pada 28 pasien. Pasien AV termuda berusia 15 tahun dan tertua 56 tahun.<sup>6</sup>

Penyebab timbulnya jerawat adalah multifaktor mulai dari faktor internal dan eksternal, seperti: genetik, hormon, faktor diet, aktivitas kelenjar *sebaceous*, faktor psikologis, iklim, infeksi bakteri *cutibacterium acnes* dan gaya hidup, seperti pola makan, kebiasaan membersihkan kulit, penggunaan kosmetik, stres, merokok dan aktivitas fisik.<sup>7 8</sup> Mempengaruhi patogenesis AV yang memiliki 4 faktor penyebab yaitu: (1) folikel epidermis yang mengalami proliferasi berlebihan, (2) hipersekresi sebum, (3) inflamasi dan (4) adanya *C.acnes*.<sup>9</sup>

Rokok merupakan benda berbentuk silinder yang dibungkus kertas yang memiliki banyak kandungan. Istilah rokok sudah tidak asing lagi dan banyak terdapat di Indonesia. Konsumsi rokok di Indonesia berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey* (2009), terdapat 239 miliar batang rokok yang dikonsumsi, menjadikan Indonesia peringkat ke-5. Indonesia juga menerima *Ashtray Award* atau negara keranjang nikotin.<sup>10</sup>

Rokok dapat dikonsumsi oleh pria dan wanita dari segala usia. Proporsi merokok di Indonesia cenderung meningkat pada usia >15 tahun, berdasarkan data Riskesdas tahun 2007 sekitar 34,2%, Riskesdas tahun 2010 sekitar 34,7% dan Riskesdas tahun 2013 terus meningkat menjadi 36,3%. Rasio jumlah perokok pria lebih tinggi dibandingkan wanita, yaitu 47,5% banding 1,1%.<sup>11</sup> Penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2015 diperoleh hasil dari 80 mahasiswa, sebanyak 67,5% mahasiswa merupakan perokok ringan. Faktor yang mempengaruhi merokok dari orang tua sebanyak 37,5%, dipengaruhi oleh teman sebaya sebanyak 65%, dan dipengaruhi oleh stres 43,8%.<sup>12</sup>

Penduduk Indonesia juga tergolong kurang aktif dalam melakukan aktivitas fisik, terlihat dari data Riskesdas tahun 2013 di 5 wilayah, seperti Jakarta 44,2%, Papua 38,9%, Papua Barat 37,8%, Sulawesi Tenggara dan Aceh 37,2%. Aktivitas fisik bisa mendapatkan berbagai manfaat, salah satunya dapat mengontrol berat badan dan mencegah obesitas. Aktivitas fisik dapat meningkatkan energi dan pengeluaran energi sehingga meningkatkan pembakaran kalori.<sup>11 13</sup>

Prevalensi yang tinggi dari perilaku *sedentary* ditemukan di kalangan mahasiswa dan survei global menemukan bahwa 80,6% mahasiswa diklasifikasikan memiliki aktivitas fisik yang rendah.<sup>14</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Kedokteran Universitas Riau tahun 2015, didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang tidak rutin berolahraga sebanyak 81,93% pada 136 responden, sedangkan yang termasuk dalam kategori olahraga teratur sebanyak 18,07% pada 30 responden. Hal ini berdampak pada padatannya jadwal akademik sehingga hanya sedikit waktu luang yang tersisa.<sup>15</sup>

Merokok dan aktivitas fisik telah dilaporkan berkontribusi terhadap perkembangan AV. Mikrosirkulasi kulit, keratinosit, fibroblas, dan pembuluh darah dapat diubah dengan merokok. Merokok pada kulit dapat mempengaruhi

kandungan sebum karena kurangnya antioksidan. Kandungan nikotin dalam rokok menyebabkan penurunan vitamin E yang akan menyebabkan penurunan perlindungan kulit dan menyebabkan akne.<sup>16 17</sup>

Selama aktivitas fisik terjadi peningkatan suhu tubuh, otak akan merespon kelenjar keringat dengan peran saraf simpatis. Tubuh akan mengeluarkan keringat lebih banyak dari biasanya karena upaya mencapai homeostasis.<sup>18</sup> Hal ini juga diikuti oleh hipersekresi sebum akibat pembesaran pori-pori kulit. Kombinasi keringat, panas dan gesekan akan menyumbat pori-pori, mengakibatkan AV.<sup>19</sup> *American Academy of Dermatology* berpendapat bahwa aktivitas fisik dapat menimbulkan masalah jika aktivitas fisik tersebut menggunakan makeup, menggunakan pakaian yang tidak bersih, tidak menggunakan tabir surya bebas minyak dan sebagainya.<sup>20</sup>

Seseorang yang memiliki AV telah mencoba berbagai terapi dan obat-obatan tetapi tidak berhasil. Akne vulgaris tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga berdampak pada psikologis pasien, seperti kecemasan dan depresi, bahkan dapat berujung pada bunuh diri. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor pencetus dan memilih pengobatan yang tepat dalam pengelolaan pasien AV.<sup>8</sup> Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan kebiasaan merokok dan aktivitas fisik terhadap timbulnya akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tingkat akhir aktif kuliah. Mahasiswa kedokteran tingkat akhir merupakan mahasiswa semester 6-7 yang sedang dalam tahap pengerjaan skripsi juga harus bisa memanajemen waktunya karena ditambah kesibukkan kegiatan di lapangan dan tugas akhir sehingga bisa mempengaruhi pola hidup sehari-hari yang bisa mencetus timbulnya AV.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diungkapkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mengetahui angka kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
2. Mengetahui kejadian kebiasaan merokok pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

3. Mengetahui kejadian aktivitas fisik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
4. Bagaimana hubungan kebiasaan merokok terhadap timbulnya akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
5. Bagaimana hubungan aktivitas fisik terhadap timbulnya akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan merokok dan aktivitas fisik dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tingkat akhir aktif kuliah.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui kejadian kebiasaan merokok pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui kejadian aktivitas fisik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
4. Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
5. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan**

Sebagai data dasar epidemiologi dan etiopatogenesis merokok dan aktivitas fisik terhadap akne vulgaris.



### **1.4.2 Manfaat bagi Institusi**

Sebagai data referensi bagi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.

### **1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat**

Sebagai sumber informasi mengenai akne vulgaris. Masyarakat dapat memahami penyebab terjadinya akne vulgaris dan pengaruh merokok dan aktivitas fisik terhadap kejadian akne vulgaris sehingga dapat memberikan edukasi bagi masyarakat untuk memperbaiki gaya hidupnya sehingga mencegah timbulnya akne vulgaris

